



Membentuk Generasi Religius Melalui Pelatihan Seni Hadrah Al Banjari dan Pembacaan Sholawat Maulid Diba'

Hasmi Nur Bayhaqi^{1*}, Iszanul Dani Nurdiansah², Moch. Hasan Sidqi³, Amir Bandar Abdul Majid⁴, M. Yusron Maulana El-Yunusi⁵, Ahmad Juaini⁶, Eli Masnawati⁷, Haniyah⁸, Muhammad Bashor⁹, Wakid Evendi¹⁰, Rafadi Khan Khayru¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sunan Giri Surabaya

*Email : haqielibbien@gmail.com

ABSTRAK

Kemerosotan moral, penurunan jati diri bangsa dan hilangnya nilai-nilai luhur di kalangan pemuda merupakan tantangan yang mendesak. Pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda sangat dipengaruhi oleh arus informasi global yang didominasi oleh budaya asing. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, sering kali terpapar pada berbagai pengaruh negatif yang dapat mengikis akhlak dan karakter religius mereka. Maka, usaha untuk peningkatan karakter religius pada anak usia muda yang menjadi generasi penerus sangat penting dilakukan. Seni al-banjari atau dikenal juga dengan sebutan habsyi merupakan salah satu seni tradisi Islam. Kesenian al-banjari ini meliputi lantunan syair, nasyid, dan pembacaan sholawat-sholawat kepada nabi disertai bunyi gendang atau rebana yang terdengar. Puisi dalam seni al-banjari memuat sholawat atau ucapan syukur yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW. Kesenian al-banjari biasanya ditampilkan pada saat hari raya Islam, antara lain tabligh akbar dan peringatan maulid nabi. Pelaksana melihat adanya potensi yang dimiliki santri, masyarakat, anak-anak dan remaja di sekitar dalam majelis dan pelatihan hadrah. Santri yang tergolong masih dalam jenjang sekolah dasar terlihat antusias untuk bermain banjari. Oleh karena itu, mereka perlu dibimbing agar meningkatkan seni religius, cinta pada Rosulullah serta bisa bermain banjari dengan benar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Kata Kunci : Hadrah Al-Banjari, Generasi Religius, Majelis Sholawat, Maulid Diba'

ABSTRACT

Moral decline, the decline of national identity, and the fading of noble values among the younger generation are urgent challenges to be faced. The mindset, attitudes, and behavior of the younger generation are greatly influenced by the flow of global information dominated by foreign culture. The younger generation as the successors of the nation are often exposed to various negative influences that can erode their morals and religious character. Therefore, efforts to improve the religious character of young people who are the successors of the nation are very important. Al-banjari art or also known as habsyi is one of the traditional Islamic arts. Al-banjari art includes the reading of poetry, nasyid, and the reading of shalawat to the prophet accompanied by the sound of drums or tambourines that can be heard. The poems in al-banjari art contain shalawat or gratitude addressed to the prophet Muhammad SAW. Al-banjari art is usually performed during Islamic holidays, including tabligh akbar and the commemoration of the prophet's birthday. The implementers see the potential of students, the community, children and teenagers in the surrounding environment in the assembly activities and hadrah training. The students who are still in elementary school are seen enthusiastically playing banjari. Therefore, they need to be guided to improve religious arts, love for the Prophet and be able to play banjari well which can ultimately improve the quality of life according to what

was taught by the Prophet Muhammad SAW.

Keywords : *Hadrah Al-Banjari, Religious Generation, Sholawat Assembly, Maulid Diba'*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam ajaran Islam memegang peran sentral sebagai sarana untuk membentuk karakter individu yang beriman dan bertaqwa serta membangun masyarakat yang beradab. Melalui pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, diharapkan tercipta individu-individu yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius, tetapi juga mengintegrasikan materi sosial guna mendukung penguasaan pengetahuan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya (Roqib, 2009). Lebih lanjut, pendidikan Islam dapat dianggap gagal apabila nilai-nilai dan norma agama tidak diterapkan dengan baik dan tidak diteruskan kepada generasi selanjutnya (Alam, 2016). Salah satu fungsi penting pendidikan adalah melestarikan pengalaman dan pengetahuan generasi sebelumnya melalui tradisi yang diwariskan (El-Yunusi *et al.*, 2023a). Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga dan menghidupkan kembali tradisi melalui konsep-konsep keagamaan dan ilmu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Ni'mah, 2021). Dengan demikian, pendidikan dalam Islam berperan sebagai jembatan untuk

mentransmisikan nilai-nilai agama dan sosial dari generasi terdahulu ke generasi mendatang.

Arus globalisasi dan modernisasi yang berkembang dewasa ini menimbulkan persoalan bagi setiap bangsa untuk mempertahankan nilai religius serta moral pada kehidupan sehari-hari (Badriyah *et al.*, 2021). Urbanisasi yang terus meningkat juga membawa dampak pada pola interaksi sosial, di mana nilai-nilai moral dan religius sering kali terabaikan dalam kehidupan perkotaan (El-Yunusi *et al.*, 2023). Perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi membuat banyak individu lebih mudah terpengaruh oleh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tradisional (Subaidi *et al.*, 2022). Era ini tidak semua anak memiliki nilai religius yang baik. Hal ini diindikasikan dengan adanya generasi muda yang kurang tertarik atau bahkan tidak peduli dengan budaya ke-Islaman yang ada di masyarakat. Hal tersebut disebabkan kebebasan dunia digital pada kehidupan sehari-hari yang menjadi induk dari berkembangnya teknologi informasi, salah satunya adalah media sosial dan game online yang menurut mereka lebih menyenangkan dibandingkan kegiatan agamis di masyarakat (Al Mursyidi & Darmawan,

2023).

Arus globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal budaya dan informasi (Bayhaqi & Badriyah, 2024). Pengaruh budaya asing yang tersebar luas melalui media modern memiliki dampak langsung pada pembentukan pola pikir dan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda sangat dipengaruhi oleh arus informasi global yang didominasi oleh budaya asing (Bayhaqi *et al.*, 2024). Adanya globalisasi berdampak pada degradasi moral, penurunan jati diri bangsa, dan hilangnya nilai-nilai luhur dikalangan pemuda. Generasi muda sebagai penerus bangsa, sering kali terpapar pada berbagai pengaruh negatif yang dapat mengikis akhlak dan karakter religius mereka (Bayhaqi & Masnawati, 2024; Hariyadi *et al.*, 2023). Maka, usaha untuk peningkatan karakter religius pada anak usia muda yang menjadi generasi penerus sangat penting dilakukan (El-Yunusi *et al.*, 2023a).

Tradisi keagamaan dalam Islam sangat beragam dan memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial serta spiritual di kalangan masyarakat.

Berbagai bentuk kegiatan religius di masyarakat muslim sering kali mencerminkan upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang berakar pada ajaran Islam. Salah satu tradisi Islam yang sering menjadi rutinitas masyarakat disebut al-banjari atau dikenal juga dengan sebutan habsyi. Kesenian al-banjari ini meliputi lantunan syair, nasyid, dan pembacaan sholawat-sholawat kepada nabi disertai bunyi gendang atau rebana yang terdengar. Puisi dalam seni al-banjari memuat sholawat atau ucapan syukur yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW. Kesenian al-banjari biasanya ditampilkan pada saat hari raya Islam, antara lain tabligh akbar dan peringatan maulid nabi (Kholisotin & Minarsih, 2018).

Islam memiliki beragam cara untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, termasuk melalui seni dan budaya yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Seni dan budaya yang berlandaskan ajaran Islam berperan penting dalam memperkaya tradisi lokal serta memperkuat identitas keagamaan di masyarakat. Pendekatan Islam melalui seni dan budaya telah menjadi bagian luhur kehidupan masyarakat Indonesia. Seni Hadrah Al Banjari dan pembacaan

Maulid diba' adalah dua bentuk seni religius yang memiliki peran penting dalam tradisi Islam nusantara. Di kalangan masyarakat muslim Indonesia, rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW. diwujudkan dalam tradisi keagamaan salah satunya yang dikenal dengan tradisi shalawat (Lestari *et al.*, 2023). Shalawat secara sederhana adalah berdoa kepada Allah atas keselamatan nabi sebagai washilah atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta mengharap syafaat ndan barokah nabi Muhammad SAW (Wargadinata, 2010). Kecintaan kepada Rasulullah Saw dapat melalui kesenian hadrah. kegiatan membaca qasidah-qasidah dan puji-pujian kepada Rasulullah Saw, yang diiringi dengan musik rebana sangat diminati oleh masyarakat muslim yang mencintai Nabi-Nya (Abdullah, 2019).

Seni dalam Islam sering kali digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan kepada masyarakat. Berbagai bentuk seni religius, seperti musik dan puisi, memiliki peranan penting dalam mendekatkan umat pada ajaran Islam dengan cara yang lebih mudah diterima. Irama dan syair seni hadrah al-banjari tidak hanya menjadi

srana hiburan tetapi media dakwah yang efektif. Begitu pula pembacaan Maulid diba', merupakan tradisi pembacaan pujian dan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW yang mampu menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah dan meningkatkan keimanan yang pada akhirnya akan membentuk karakter religius pada masyarakat, generasi muda serta anak-anak. Di Yayasan Manarol Ulum, hadroh adalah salah satu program di madrasah yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat dalam bidang seni keagamaan. Memainkan jenis musik ini memiliki dampak positif bagi kesehatan mental dan jiwa seseorang. Selain melatih aspek fisik, mental, dan emosional, seni hadroh juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kejujuran, ketangguhan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab yang kuat, sehingga membedakannya dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Melalui doa yang diiringi musik hadroh, dapat ditumbuhkan cinta kepada agama dan Nabi Muhammad SAW. Hadroh merupakan bentuk kesenian daerah yang harus dijaga kelestariannya. Dengan menjaga eksistensi hadroh, generasi muda dapat terus merasakan kedekatan spiritual melalui tradisi yang kaya nilai

agama. Pada akhirnya, pelestarian kesenian ini tidak hanya memperkuat ikatan religius, tetapi juga melestarikan budaya lokal yang bernilai tinggi.

Program seni al-banjari menjadi penting untuk dipertahankan agar dapat diarahkan secara konstruktif dan bermanfaat. Seni al-banjari merupakan salah satu bentuk seni Islam yang menurut Seyyed Hossein dalam (Ni'mah & Amaliati, 2021), berupaya memperbaiki sifat manusia dan menenangkan jiwa, hati, dan pikiran pemirsanya. Selain itu, narasi karya seni al-banjari secara khas menggambarkan keagungan Al-Qur'an, cinta Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, orang-orang yang berbudi luhur, dan nikmatnya hidup setelah mati, menerangi hakikat keimanan dan ketuhanan. Dengan demikian, al-banjari tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium yang mendalam untuk memperkuat keimanan dan pemahaman spiritual. Pada akhirnya, seni ini mampu membimbing masyarakat menuju kesadaran religius yang lebih tinggi melalui ekspresi budaya yang bermakna.

Lembaga pendidikan di daerah pedesaan berperan penting dalam mengembangkan potensi anak-anak dan remaja, terutama dalam aspek

pendidikan agama dan umum. Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur memiliki lembaga pendidikan yang telah beroperasi sejak Tahun 1997 yang diberi nama Manarul Ulum dengan 194 santri dan rentang usia 5 – 21 tahun. Yayasan Manarul Ulum, telah memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan elemen masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bimbingan kemasyarakatan yang diajarkan kepada santri Manarul Ulum, seperti adanya pelatihan protokoler, tilawah, banjari, bilal Jumat, bilal tarawih, dan lain sebagainya. Kemudian elemen masyarakat memberi ruang kepada para santri TPQ ataupun Madrasah Diniyah Manarul ulum untuk mengaktualisasikan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial-keagamaan, para santri tidak hanya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat. Pada akhirnya, keterlibatan ini menciptakan ikatan yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat, mendorong terciptanya lingkungan yang saling mendukung dan

harmonis.

Potensi seni dan budaya yang dimiliki oleh santri dan masyarakat merupakan aset berharga yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan spiritual. Adanya potensi dari santri dan masyarakat sekitar mengenai majelis serta pelatihan hadrah menjadikan penulis tertarik untuk menjadikan seni ini sebagai program pengabdian. Santri yang tergolong masih dalam jenjang sekolah dasar terlihat antusias untuk bermain banjari. Oleh karena itu, mereka perlu dibimbing agar meningkatkan seni religius, cinta pada Rasulullah serta bisa bermain banjari dengan benar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan bimbingan yang tepat, para santri dan anggota masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dalam seni religius dan menanamkan cinta kepada Rasulullah SAW. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman spiritual mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan secara keseluruhan dalam lingkungan yang lebih religius dan harmonis.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengembangan masyarakat yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang menekankan pada kekuatan dan sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas itu sendiri. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh santri dan anak-anak di sekitar Yayasan Lembaga Pendidikan Manarul Ulum, program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara efektif. Metode ABCD (Asset Based Community Development) yang digunakan dalam pengabdian ini mengutamakan potensi dan aset lancar masyarakat. Santri serta anak-anak di sekitar Yayasan Lembaga Pendidikan Manarul Ulum, Jatirejo, Lekok, Pasuruan merupakan masyarakat dalam hal ini. Dalam kelompok ini, pelaksana pengabdian bersama pengasuh Yayasan Lembaga Pendidikan Manarul Ulum, berkonsentrasi pada perkembangan anak dan remaja. Ada potensi bagi lembaga ini untuk berkembang jauh lebih cepat. Potensi tersebut antara lain: (1) Jumlah santri yang banyak; (2) Banyaknya potensi yang belum dimanfaatkan; dan (3) Pengakuan legalitasnya. Namun setiap manfaat pasti ada kekurangannya, yaitu sebagai berikut: (1) kurangnya tata

kelola atas kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyempurnakan perdagangan ini; dan (2) tidak ada arah yang berkesinambungan. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 30 Juli 2024 dengan rincian tahapan, yaitu observasi terkait potensi yang terdapat pada subjek pengabdian serta pelaksanaan pengabdian dengan melaksanakan pelatihan seni hadrah Al-Banjari. Melalui pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan keterampilan seni hadrah dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat komitmen masyarakat dalam melestarikan seni budaya sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian seni budaya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, sangat penting untuk menjaga identitas dan tradisi masyarakat. Dengan mengedepankan kesenian banjari, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan keterampilan masyarakat.

Aktivitas pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim UNSURI 2024 bertujuan untuk menggugah semangat pelestarian kesenian banjari, maka program bimbingan dan pelatihan kesenian Hadroh Al-banjari berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan santri Yayasan Pendidikan Manarul Ulum dan masyarakat sekitar. Para santri Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo menyambut hangat pendampingan dan pengajaran ini. Berbagai outcome telah dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi peningkatan keterampilan, rasa cinta kepada Rosulullah, peningkatan iman, serta peningkatan karakter religious sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan tidak hanya berdampak pada keterampilan seni, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual antara peserta dan ajaran Islam. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan generasi yang lebih baik, yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan Hadrah

Pendidikan seni memainkan peran penting dalam pengembangan diri, karena dapat meningkatkan kreativitas dan disiplin individu. Dengan memfokuskan pada pelatihan musik, santri memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka secara lebih mendalam. Pelatihan Banjari membantu santri untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang musik dan vokal. Mereka belajar tentang berbagai teknik vokal, cara memainkan alat musik, dan interpretasi lagu. Seiring waktu, mereka menjadi lebih mahir dan percaya diri dalam penampilan mereka. Selain itu, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan. Santri memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi di Festival Banjari. Prestasi ini tidak hanya memberikan pengakuan atas kerja keras dan dedikasi mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebagai hasilnya, prestasi tersebut memotivasi mereka untuk terus berusaha dan berinovasi dalam berbagai bidang. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, mereka akan lebih berani menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi diri.



Gambar 2. Kegiatan majelis Hadrah

Pendidikan agama yang komprehensif mencakup tidak hanya aspek teoritis, tetapi juga praktik yang membangun karakter dan spiritualitas (Wulandari *et al.*, 2023). Pelatihan yang melibatkan seni dan ibadah, seperti sholawat, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada santri. Melalui pelatihan dan majelis sholawat, santri mendapatkan pengalaman berharga. Mereka belajar bagaimana bekerja dalam tim, bagaimana menghadapi tekanan, dan bagaimana mengatasi kegagalan. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan rasa cinta kepada Rosulullah SAW yang pada akhirnya akan meningkatkan karakter religious mereka sesuai teladan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Pengalaman ini sangat berharga dan dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan dalam hidup berbangsa, bernegara, dan

beragama. Dengan demikian, pengalaman yang mereka peroleh akan membekali santri untuk menjadi individu yang lebih baik, yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini juga akan memperkuat rasa tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan umat beragama yang toleran dan berintegritas.



Gambar 3. Foto bersama dengan pengasuh Yayasan Manarul Ulum

Kegiatan pelatihan seni, seperti banjari, tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter individu. Melalui pelatihan yang terarah, santri dapat memperoleh nilai-nilai positif yang mendukung pengembangan diri mereka sebagai pribadi yang lebih baik. Selain hasil yang didapatkan, juga terdapat beberapa manfaat dari pelatihan banjari santri Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo yang telah dilaksanakan ialah pembentukan karakter. Proses

pelatihan membantu membentuk karakter santri. Mereka belajar tentang pentingnya disiplin, kerja keras, dan sportivitas. Mereka juga belajar bagaimana menghargai orang lain dan bekerja dalam tim. Karakter ini akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Dengan karakter yang kuat, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang bijaksana. Selain itu, nilai-nilai yang telah tertanam akan membimbing mereka untuk berperilaku positif dalam interaksi sosial dan berkontribusi kepada masyarakat.

Pengembangan bakat dan minat individu merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, santri memiliki peluang untuk menemukan potensi diri mereka melalui seni dan budaya. Pelatihan Banjari memberikan kesempatan bagi santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka. Mereka dapat menemukan minat dan bakat baru, dan pelatihan ini dapat membantu mereka untuk mengasah bakat tersebut. Dengan terus berlatih dan mendapatkan bimbingan yang tepat, mereka akan semakin

percaya diri untuk tampil di depan umum. Selain itu, pengembangan bakat ini akan membuka peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai acara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi mereka di komunitas.

Seni memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat, sering kali berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaan. Mengintegrasikan seni ke dalam praktik keagamaan, individu dapat merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Pembinaan Rohani: Banjari adalah bentuk seni yang memiliki nilai spiritual yang kuat. Melalui pelatihan ini, santri juga mendapatkan pembinaan rohani. Mereka belajar tentang nilai-nilai spiritual dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri dapat membangun karakter yang lebih kuat dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Hal ini akan mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik dalam interaksi sosial dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pelatihan Banjari memberikan

kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan musikal mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai disiplin dan konsistensi dalam berlatih. Pelatihan Banjari juga membantu membentuk kerja tim di antara santri. Mereka belajar bagaimana bekerja sama, bagaimana berkomunikasi secara efektif, dan bagaimana menghargai kontribusi setiap anggota tim. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Oleh karena itu, menguasainya sejak dini akan memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan peluang kerja dan memperluas jaringan sosial.

Peserta pelatihan ini adalah santri Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo yang telah menunjukkan minat dan bakat dalam Banjari. Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo memiliki banyak santri yang berbakat dalam seni musik Banjari. Namun, tidak semua santri dapat mengikuti pelatihan ini karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat, bakat, dan dedikasi, untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan pelatihan ini dengan baik dan memberikan kontribusi positif

dalam Festival Banjari. Dengan memilih peserta pelatihan yang tepat, diharapkan pelatihan ini dapat mencapai tujuannya dengan maksimal. Para santri yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat tampil dengan baik di Festival Banjari dan membawa harum nama Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo. Namun kami tidak menutup pintu bagi santri lain yang ingin berpartisipasi untuk meningkatkan keterampilan dan seni religius mereka.

Metode pelatihan yang digunakan meliputi teori dan praktek. Dalam sesi teori, santri diajarkan tentang sejarah Banjari, teknik-teknik dalam Banjari, dan etika yang harus dijaga saat tampil. Sesi praktek melibatkan latihan langsung di mana santri dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam sesi teori. Ini termasuk latihan vokal, latihan instrument, dan latihan ensemble. Dengan menggabungkan teori dan praktik secara komprehensif, metode pelatihan Banjari ini bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya memiliki keterampilan seni budaya Banjari yang mumpuni, tetapi juga memiliki karakter yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat.

Hasil pelatihan ini sangat positif.

Santri telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mereka tentang Banjari. Mereka juga telah menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kerjasama tim. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas penampilan mereka dalam latihan dan peningkatan kerjasama antar anggota tim.

Melihat hasil positif dari pelatihan hadrah dan majelis sholawat, penting untuk terus melanjutkan dan mengembangkan program ini di masa depan. Disarankan untuk terus melakukan pelatihan seperti ini untuk meningkatkan seni religi dan mempersiapkan santri dalam menghadapi festival atau kompetisi lainnya. Selain itu, mungkin juga bermanfaat untuk mempertimbangkan penambahan modul pelatihan atau aktivitas tambahan yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan santri. Misalnya, pelatihan vokal tambahan, workshop tentang teknik-teknik Banjari, atau sesi mentoring dengan seniman Banjari profesional. Penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring program pelatihan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberhasilannya. Umpan balik dari para

santri, instruktur, dan komunitas Banjari dapat menjadi masukan yang berharga untuk pengembangan program pelatihan di masa depan. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pecinta seni budaya, untuk memastikan kelangsungan dan kemajuan program pelatihan Banjari. Dengan menerapkan saran-saran ini dan terus berinovasi, pelatihan Banjari di masa depan dapat menjadi semakin efektif dan bermanfaat bagi para santri. Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, menjadi penjaga budaya Banjari yang handal, dan berkontribusi dalam pelestarian seni budaya Indonesia yang kaya dan beragam.

KESIMPULAN

Kegiatan pelestarian budaya lokal sangat penting untuk menjaga warisan seni dan tradisi masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui pengenalan dan pengembangan kesenian Banjari, yang merupakan salah satu tradisi yang kaya nilai dan makna. Dengan melibatkan generasi muda, khususnya santri, dalam kegiatan ini, diharapkan mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang ada.

Kegiatan Tim UNSURI 2024 di Desa Tambak Lekok telah berhasil mencapai tujuannya dalam melestarikan kesenian Banjari kepada para santri. Hal ini terlihat dari antusiasme para santri dalam mengikuti pelatihan, serta kemampuan mereka dalam memainkan alat musik Banjari dengan baik dan benar. Para santri menunjukkan semangat yang tinggi, terbukti dari kehadiran mereka yang konsisten dan kesediaan untuk berlatih lebih lama. Selain itu, mereka mampu menghafal notasi dan ritme dengan cepat, sehingga penampilan mereka semakin membaik dari waktu ke waktu. Dengan perkembangan ini, tidak hanya keterampilan musik mereka yang meningkat, tetapi juga rasa percaya diri dan kebersamaan di antara mereka semakin kuat.

Pelatihan musik memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan santri, terutama dalam bidang kesenian tradisional. Melalui program yang terstruktur dan bimbingan dari para instruktur yang berpengalaman, santri diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih secara intensif. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada teknik memainkan alat musik, tetapi juga pada pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian

tersebut. Pelatihan ini juga telah meningkatkan keterampilan para santri Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo dalam memainkan alat musik Banjari. Para santri mampu mempelajari berbagai teknik dasar bermain Banjari, seperti teknik pukulan, irama, dan melodi. Kemampuan mereka dalam memainkan alat musik ini semakin meningkat setelah mengikuti pelatihan secara konsisten.

Dengan pelatihan ini, para santri Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo telah meningkatkan rasa cinta kepada Rosulullah SAW, serta tampak mengalami peningkatan karakter religius mereka sesuai teladan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Pengalaman ini sangat berharga dan dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan dalam hidup berbangsa, bernegara, dan beragama. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, para santri dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat, baik melalui karya seni maupun partisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka juga dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, yang akan berguna dalam peran mereka sebagai warga negara yang aktif. Selain itu,

pengalaman ini membekali mereka dengan pengetahuan dan sikap positif terhadap keragaman, yang penting untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu.

Pelatihan Banjari di Yayasan Pendidikan Islam Manarul Ulum Jatirejo telah memberikan banyak manfaat bagi para santri. Kesenian Banjari dapat dilestarikan, keterampilan para santri dalam memainkan alat musik ini meningkat, dan mereka siap untuk mengikuti berbagai momen Festival Banjari. Diharapkan pelatihan ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kemampuan para santri dan melestarikan budaya Banjari di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

REFERENSI

- Abdullah, M. Y. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321–331.

- Alam, L. 2016. Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-119.
- Anggraini, R., A. Ashlihah, & A. Muhibuddin. 2021. Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.
- Badriyah, L., M. Masfufah, S. K. Rodyah, A. Chasanah, & M. A. Abdillah. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65–83.
- Bayhaqi, H. N., & L. Badriyah (2024). Efikasi Diri dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. *ISLAMIKA*, 6(3), 1165-1180.
- Bayhaqi, H. N., M. Ilham, & L. Badriyah. (2024). Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital. *PANDAWA*, 6(3), 128-136.
- Bayhaqi, H. N., & E. Masnawati. (2024). Pendidikan Akhlak dalam Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Degradasi Moral Generasi Muda. *ALSYS*, 4(4), 434-449.
- Bariqi, M. D. 2018. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69.
- El-Yunusi, M. Y. M., M. B. Alam, & N. A. Rodliyah. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 173–191.
- El-Yunusi, M. Y. M., S. Z. K. Nisa, & A. Nadiroh. (2023). Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Bentuk Kajian Masyarakat Milenial. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 202–219.
- Faizah, M., S. B. Qoirot, & M. Nasirudin. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Faruq, A., & Yusuf, H. (2022). Pelatihan Seni Islami Al-Banjari Santri Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 01, pp. 93-96).
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPEF, Yogyakarta.

- Hariani, M. & A.R. Putra. (2024). Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29 – 40.
- Hardyansah, R. et al. 2023. Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 – 54.
- Hariyadi, A., J. Jenuri, D. Darmawan, D. M. Suwarna, & S. A. Pramono. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126–2133.
- Karmela, S. H., & Yanto, F. 2021. Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 66–77.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2024. Al-Qur'an & Terjemah.
- Kholisotin, L., & Minarsih. 2018. Implementation of Religious Extracurricular at Palangka Raya Vocational High School 1. *Anterior Jurnal*, 18(1), 71–78.
- Lestari, M. P., M. Huda, M. Farid, W. Evendi, D. Darmawan, M. Zakki, & A. Atmari. (2023). Kesejahteraan Spiritual dalam Majelis Shalawat Di Masjid Nurul Aghfar Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27–32.
- Lisdiana, Z. 2014. Sejarah perkembangan seni musik Al-Banjari" Annababa" tahun 2000-2012 dan nilai pendidikan bagi masyarakat Desa Menganto, Mojowarno, Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- M. S. I. Waqfin, M. K. Roziqin, E. Lilawati, K. Nisa, N. Qosim, & W. Wahyudi. 2021. Pelatihan Banjari Peningkatan Seni Religius bagi Generasai Muda melalui Pelatihan Banjari di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang: Seni Religius Banjari. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 127-131.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1 – 14.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk

- Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.
- Nuraini, R. et al. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13 – 20.
- Mukminun, H. A., & R. Widyaningrum, 2021. Pembelajaran Kesenian Hadroh Al-Banjari; Spirit Untuk Meningkatkan Kegiatan Rutinan Grup Sholawat Pemuda Karang Taruna Dsn. Mbureng Ds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 469-479.
- Ni'mah, S. M., & Amaliati, S. (2021). Upaya Internalisasi Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Banjari Ranting IPNU IPPNU Gresik. *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 54–61.
- Ni'mah, I. L. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nurkholis, A., & Septiadi, M. A. (2021). Urgensi Seni Budaya Islam bagi Remaja di Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(56), 88–97.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Subaidi, S., M. Mardiyah, & M. Y. M. El-Yunus. (2022). Komparasi Pemikiran Pendidikan Islam Abu Hamid Al-Ghazali dan Muhammad Abduh tentang Moral Peserta Didik. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 01–23.
- Sulaikho, S., R. D. Rahmawati, I. Istikomah, & I. Kholilah. 2020. Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan*:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat,
1(1), 1-7
- Wargadinata, W. 2010. *Spiritualitas salawat: kajian sosio-sastra Nabi Muhammad SAW*. UIN-Maliki Press, Malang.
- Wibowo, D. 2021. Berselawat Dengan Musik: Analisis Sama' Al-Ghazali Dalam Majelis Hadrah Ishari. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1), 38-51.
- Wulandari, W., R. Nuraini, S. N. Halizah, E. Masnawati, & R. Mardikaningsih. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13-18.